**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui efektivitas penyelenggaraan program paket C di SKB Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Oleh karena itu terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

* + - 1. **Gambaran SKB Masohi**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintsh Daerah, telah diubah dengan Undang-undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua SKB Masohi Kabupaten Maluku Tengah dijadikan salah satu UPT/ Unit Pelaksana teknis yang berkedudukan di Maluku Tengah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan teknis penunjang dibidang Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal.

SKB Masohi beralamat di Jalan Sultan Hasanuddin Masohi yang mempunyai wilayah kerja yang cukup luas pada 18 Kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah jiwa ± 2.500.000 jiwa. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk S1 = 15%, SMA = 50%, SMP = 15%, SD = 10% dan Buta Aksara = 10%, sehingga berpengaruh pada mata pencaharian yang sebagiannya adalah petani dan nelayan.

* 1. **Visi dan Misi SKB Masohi**

Adapun visi dan misi SKB Masohi yaitu sebagai berikut :

1. Visi

Mewujudkan percontohan Satuan Pendidikan Nonformal yang cerdas, terampil, mandiri dan berdaya saing .

1. Misi
   * + 1. Melaksanakan dan menyelenggarakan program percontohan PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan paket A, B dan C, kursus serta program pembinaan pendidikan keluarga.
       2. Melaksanakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan Nonformal.
       3. Pengembangan SDM melalui pelatihan keterampilan usaha serta kesiapan memasuki dunia usaha dan dunia industri.
       4. Mengembangkan jaringan strategi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
       5. Menciptakan pusat layanan informasi Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, DIKMAS bagi masyarakat.
   1. **Tujuan SKB Masohi**
      * + 1. Menuntaskan Buta Aksara prioritas 10 - 44 tahun.
          2. Memberikan pelayanan program PAUD.
          3. Memberikan pelayanan pendidikan berorientasi keterampilan melalui kursus dan pelatihan kepada masyarakat tidak sekolah dan tidak bekerja (pengangguran).
          4. Menunjang suksesnya wajib belajar 12 tahun.
          5. Meningkatnya wawasan ke-orangtuaan melalui pembinaan pendidikan keluarga.
          6. Memberikan pelayanan pendidikan dan latihan bagi pendidikan dan tenaga kependidikan Pendidikan Nonformal.
          7. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakatan melalui program pemberdayaan.
   2. **Struktur Pengelola SKB Masohi**

Adapun struktur dan personil SKB Masohi yaitu sebagai berikut :

Kepala

**SEDEK WATIMENA, S.Hi.**

Kelompok Jabatan Fungsional

Tata Usaha

**EDUARDUS OLLA**

Kepegawaian

**LA RUSLAN**

Keuangan

**DAVID DJAWARATU**

Perlengkapan

**ARIFIN NURLETTE**

Pengelola Data

**ALIJONA H PATTINAJA**

Agendaris & Persuratan

**SOFIA BANJAR**

Pokja Kursus & Pelatihan

**SAMAD WATIMENA**

Pokja DIAKSTARA

**POLIANDERS LASAMAHU, S.Pd.**

Pokja PAUD

**MARTHA KIRYOMA**

Pokja Pembinaan Pend. Keluarga

**ABDUL MURAJ SOLOTO**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SKB Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku

* 1. **Program yang Dilaksanakan di SKB Masohi**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 09-08-2016 pada SKB Masohi melaksanakan berbagai bentuk program pendidikan nonformal yaitu:

1. Program PAUD, meliputi:
2. Taman kanak-kanak
3. Kelompok Bermain
4. SPS/TPQ
5. SPS/SMTPI
6. Program DIKMAS, meliputi:
7. Keaksaraan Fungsional (KF)
8. Pendidikan Kecakapan Hidup/ Life Skill
9. Kesetaraan Paket
10. Peningkatan Pendidikik dan Tenaga Kependidikan (P2-TK) PAUD
    * + 1. **Deskripsi Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di SKB Masohi.

Efektivitas penyelenggaraan program paket C merupakan pengukuran terhadap suatu program dalam hal ini sejauhmana keberhasilan program paket C yang diselenggarakan oleh SKB Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan program paket C dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantuan program.

Ketepatan sasaran program dalam hal ini yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sosialisasi program dalam hal ini kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Tujuan program dalam hal ini sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemantauan program dalam hal ini kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian/tindak lanjut kepada peserta program.

1. Ketepatan sasaran program

Deskripsi indikator ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengn bapak PL, diperoleh informasi bahwa “Sasaran dari program paket C ini adalah mereka yang putus sekolah atau mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan SMA. Karena program ini merupakan program yang ditujukan untuk melengkapi pendidikan formal setara SMA”.

Sasaran program paket C adalah masyarkat yang putus sekolah di jenjang SMP atau lulusan paket B serta mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Untuk mendukung pernyataan tersebut di atas, tentang sasaran program paket C, bapak SW mengemukakan bahwa “Masyarakat yang menjadi sasaran program ini adalah masyarakat yang berusia mulai dari 15 – 45 tahun tapi lebih dipriorptaskan untuk usia sekolah yaitu di bawah 21 tahun”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sasaran program paket C merupakan masyarakat berusia 15 – 45tahun namun yang menjadi prioritas adalah mereka yang berusia di bawah 21 tahun. Hal tersebut berarti bahwa sasaran paket C diprioritaskan kepada masyarakat yang masih terfgolong usia sekolah sehingga lulusan paket C juga masih bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan masih termasuk usia produktif untuk dirterima kerja di dunia industri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari program paket C adalah orang-orang yang putus sekolah, baik mereka yang putus jenjang di tingkat SMP maupun mereka yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan ditingkat SMA untuk memperoleh pendidikan ijazah paket C yang setara dengan SMA yang masih berusia sekolah sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lbih tinggi di universitas atau masih usia produktif untuk bekerja di perindustrian.

1. Sosialisasi program

Deskripsi indikator sosialisasi program dalam hal ini kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengn bapak PL, diperoleh informasi bahwa “Sosialisasi dilakukan oleh pengelola program paket C di SKB Masohi yang mengetahui tentang program kesetaraan sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat”. Hal tersebut berarti bahwa pengelola program sendidir yang melakukan sosialisasi, pengelola program menyampaikan informasi tentang program kepada masyarakat karena mereka yang mengetahui dengan baik program tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, SW mengemukakan tentang masyarakat yang menjadi sasaran dalam proses sosialisasi yaitu “sosialisasi dilakukan kepada seluruh masyarakat terutama kepada masyarakat yang tergolong putus sekolah seperti masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA serta yang tidak menyelesaikan pendidikan di SMA”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa sosialisasi program dilakukan kepada seluruh masarakat tepi diprioritaskan kepada masyarakat yang termasuk putus jejnjang tingkat SMP atau lulusan paket B serta mereka yang termasuk putus sekolah ditingkat SMA.

Selanjutnya PL mengemukakan tentang sosialisasi program paket C bahwa:

Sosialisasi dilaksanakan oleh penyelenggara program paket C ke Kecamatan-kecamatan atau desa-desa di kabupaten Maluku Tengah tentang pelaksanaan program. Program paket C yang ada di 18 Kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah. Karena banyak yag putus sekolah jadi dilakukan bertahap maka fokus pelaksanaan program di Kecamatan Masohi, Amahai, Wahai, untuk melaksanakan paket C. Sosialisasi dilakukan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang program sehingga mereka yang mempunyai keluarga atau kerabat yang putus sekolah bisa diikutkan dalam program paket C. Untuk itu mereka ingin supaya masuk program paket C supaya memiliki ijazah

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dilakukan oleh penyelenggara program untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program khususnya calon peserta didik yang akan mengikuti program paket C. Namun tidak semua masyarakat yang ada di Kabupaten Maluku Tengah dapat mengikuti program secara bersamaan karena jumlah yang banyak yang tersebar di 18 Kecamatan sehingga dilakukan secara bertahap, hanya beberapa kecamatan saja yang dilakukan sosialisasi dalam setiap pelaksanaan program.

1. Tujuan program

Dalam melaksanakan suatu program tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan program dalam hal ini sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilihat dari jumlah lulusan program dan bagaimana hasil dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi tentang hasil yang diperoleh dari program. Menurut SW bahwa

Peserta yang telah mengikuti program, dapat menggunakan ijazah paket C yang mereka peroleh. Sebagian besar dari mereka menggunakan memperoleh pekerjaan di perusahaan-perusahaan, instansi pemerintah, menaikkan jabatan menggunakan ijazah paket C bahkan ada yang menggunakan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Pendapat tersebut di atas, dibuktikan dengan pernyataan dari alumni program. MT mengemukakan bahwa “Saya memperoleh ijazah dan ijazah itu saya gunakan untuk memperoleh kenaikan pangkat sebagai anggota TNI di Maluku Tengah”.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, lulusan dari program paket C sudah banyak yang bekerja menggunakan ijazah paket C baik yang bekerja di perusahaan swasta maupun di instansi pemerintah bahkan sampai melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di universitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa program paket C dapat dimanfaatkan oleh alumni program tersebut.

Selanjutnya, PL juga mengemukakan tentang jumlah lulusan dari penyelenggaraan program paket C, bahwa:

Julmah lulusan untuk tahun 2016 ini saja jumlah lulusan untuk paket C sebanyak 52 orang. Jumlah tersebut mengalami peurunan dibanding tahun lalu dimana jumlah lulusan paket C sebanyak 60 orang. Jumlah lulusan tahun ini menurun karena banyak peserta yang tidak sampai menyelesaikan program atau tidak lulus yang awalnya berjumlah sekiar 60 orang

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lulusan program memperoleh pekerjaan baik itu di perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Namun lulusan tahun ini lebih berkurang dari tahun sebelumnya karena ada beberapa peserta yang tidak sampai menyelesaikan program. Jika di persentasekan jumlah peserta yang lulus pada program yaitu 52 : 60 x 100 = 86.67%. jadi julah peserta yang menyelesaikan program sekitar 87% termasuk dalam kategori efektif.

1. Pemantauan program

Indikator efektivitas penyelenggaraan program dari segi pemantauan program dalam hal ini kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian/tindak lanjut kepada peserta program. Penyelenggaraan program tidak hanya sampai pada selesainya program tetap bagaimana penyelenggara dapat melakukan pemantauan terhadap alumni sebagai bentuk tindak lanjut dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SKB Masohi, diperoleh informasi tentang pemantauan program. SW mengemukakan bahwa:

Pihak pengelola tetap melakukan pemantauan terhadap para alumni program, mereka pantau sejauh mana program paket C ini dapat membantu mereka. Pengelola program tetap mencari informasi tentang alumni sejauhmana perkembangan mereka setelah mengikuti program paket C

Pemantaua tetap dilakukan terhadap alumni untuk mengetahui sejauhmana manfaat program dirasakan oleh alumni. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan dari PL bahwa:

Pemantauan terhadap alumni program tetap dilakukan meskipun program telah selesai, pemantauan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun dengan cara mencari informasi tentang alumni, dan bagaimana hasil dari program ini yaitu ijazah digunakan oleh mereka

Pemantauan tetap dilakukan oleh pihak penyelenggara yaitu SKB Masohi sebagai bentuk tindak lanjut dari program. pemantauan dilakukan sebanyak 2 kalu dalam setahun untuk mencari informasi tentang alumni, kemana alumni setelah selesai mengikuti program paket C..

Sejalan dengan hal tersebut di atas, PL juga mengemukakan bahwa:

Mereka yang mempunyai keterampilan menggunakan keterampilan tersebut untuk usaha tetapi mereka yang tidak memiiki keterampilan akan diberi keterampilan. Selanjutnya mereka nanti ditanya keinginannya mau bagaimana, mau apa misalnya bisa perbengkelan, keterampilan rotan dan meubel, mereka diberdayakan untuk meningkatkan kehidupan perekonomian mereka dalam keuangan. kalau mereka tidak mau, mereka tinggal menunggu pekerjaan*.*

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa para alumni tetap dipantau sejauhmana perkembangannya setelah mengikuti program, sejauhmana hasil program dimanfaatkan dengan baik. Setelah dilakukan pemantauan diketahui kemana saja alumni bekerja atau bahkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dilakukan juga tindak lanjut bagi mereka yang masih menganggur dan tidak memiliki keterampilan untuk diikutkan lagi dalam program pelatihan keterampilan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

1. **Pembahasan**

Sasaran program paket C adalah masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (drop out) SMA/MA.Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan memperhatikan beberapa komponen antara lain warga belajar, tutor, kurikulum, strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, dan penilaian

Efektivitas merupakan hubungan keluaran tanggung jawab dengan sasaran yang harus di capai. Semakin besar keluaran yang dihasilkan dari sasaran yang akan dicapai maka dapat dikatakan efektif dan efisien. Suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Ditjen Binlantas Depnaker, (Setiawan,1998) Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program.

Bermanfaatkah dan puaskah peserta pelatihan terhadap program pelatihan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur reaksi peserta terhadap program pelatihan. Budiani (2007:53) menyatakan bahwa “untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut : 1) Ketepatan sasaran program, 2) Sosialisasi program, 3) Tujuan program, dan 4) Pemantauan program”. Variabel-variabel tersebut kemudian menjadi acuan dalam penelitian ini yang kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. **Ketepatan sasarn program**

Deskripsi indikator ketepatan sasaran programyaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program paket C diperuntukkan untuk mereka yang putus sekolah di jenjang SMP atau mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Sasaran dari program paket C adalah orang-orang yang putus sekolah, baik mereka yang putus jenjang di tingkat SMP maupun mereka yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan ditingkat SMA untuk memperoleh pendidikan ijazah paket C yang setara dengan SMA.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta program sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya sehingga penyelenggaraan program tepat sasaran untuk orang-orang yang membutuhkan. Sasaran program sudah sesuai dengan dengan criteria sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program paket C di SKB Masohi dilihat dari aspek ketepatan sasaran program sudah berjalan dengan efektif. Sasaran program sudah tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan.

1. **Sosialisasi program**

Sosialisasi program dalam hal ini kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

Sebelum pelaksanaan program paket C dilakukan, maka perlu adanya sosialisasi program kepada masyarakat sebagai bentuk pemberian informasi tentang program paket C, bagaimana dan siapa saja yang menjadi sasaran dari program.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dilakukan oleh penyelenggara program untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program khususnya calon peserta didik yang aakan mengikuti program paket C.

Sosialisasi dilakukan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang program sehingga masyarkat bisa memahami keberadaan, fungsi dan tujuan penyelenggaraan paket C. Informasi lengkap yang diperoleh masyarakat akan membantu orang-orang yang membutuhkan program, ketika informasi tentang program sampai dengan baik kepada masyarakat, maka penyelenggaraan program akan efektif.

1. **Tujuan program**

Tujuan program dalam hal ini sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. tujuan diselenggarakannya program paket C adalah untuk membantu orang-orang yang putus sekolah atau tidak ssempat menyelesaikan pendidikan formal di SMA, mereka yang putus sekolah yang disebabkan kemampuan secara ekonomi dan akses untuk pendidikan formal yang susah di daerah mereka.

tujuan diselenggarakan program paket C adalah untuk memnuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan formal ditingkat SMA untuk memperoleh ijazah setara SMA yang sangat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Untuk mengetahui tercapainya tujuan suatu program, maka yang menjadi tolok ukur adalah hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan program baik itu sejauhmana alumni program menggunkaan ijazah paket maupun jumlah lulusan dari program tersebut. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari program perlu diperoleh informasi dari alumni program. penyelenggaraan sudah berjalan efektif dari segi jumlah lulusan program dengan hasil persentase sebesar 87% termasuk kategori fektif.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 157) bahwa “didalam pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan”.

1. **Pemantauan program**

Pemantauan program dalam hal ini kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian/tindak lanjut kepada peserta program.

Penyelenggara program paket C di SKB Masohi tetap melakukan pemantauan terhadap para alumni sejauhmana perkembangannya setelah mengikuti program, sejauhmana hasil program dimanfaatkan dengan baik. Setelah dilakukan pemantauan diketahui kemana saja alumni bekerja atau bahkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dilakukan juga tindak lanjut bagi mereka yang masih menganggur dan tidak memiliki keterampilan untuk diikutkan lagi dalam program pelatihan keterampilan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Program paket C di SKB Masohi sudah berjalan dengan efektif dilihat dari keempat indicator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Keempat indikator tersebut sudah berjalan dengan efektif. Diharapkan program tersebut berjalan dengan semestinya, sehingga hasilnya pun akan membantu mengembangkan kehidupan peserta yang telah mengikuti program terutama dalam aspek ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku yang merupakan wilayah kerja dari SKB Masohi.